

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA MATERI
BANGUN DATAR DENGAN METODE PEMECAHAN MASALAH DI KELAS V
SDN 02 PAKAN SELASA KECAMATAN PAUH DUO
KABUPATEN SOLOK SELATAN**

Raudati¹, Fazri Zuzano¹, Erwinsyah Satria¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
Email : raudati@yahoo.com

Abstract

This research is motivated by the learning process has not gone as expected. Researchers have used a method in accordance with the material, do not provide hands on experience to the students, and still use the lecture method. This study aims to improve student learning outcomes in mathematics material in class V Build Flat SDN 02 Feed Tuesday. This research is a classroom action research. This study is located at SDN 02 Feed Tuesday, fifth grade students study subjects totaling 22 people. The research was conducted in two cycles. The study findings suggest that the use of problem-solving methods to improve learning outcomes Math. The improvement can be seen from the average student learning outcomes first cycle was 65.5 and 83.7 in the second cycle. While the percentage of completeness student learning outcomes in students' first cycle is 72.22% and the second cycle is increased to 87%. Based on the results of the research temua above it can be concluded that, Troubleshooting Methods to improve learning outcomes Math on material Build Flat in class V in SDN 02 Feed Friday, and can be used as an alternative to improve student learning outcomes.

Keywords: Method of Problem Solving, Math, Learning Outcomes

Pendahuluan

Pelajaran Matematika merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa Sekolah Dasar (SD), dan salah satu materi pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan serta merupakan bagian integral dari pendidikan nasional. Dengan menguasai materi Bangun Datar siswa dapat menentukan

permasalahan Bangun Datar dan Bangun Ruang yang ada di lingkungannya. Contoh : siswa dapat menentukan sifat-sifat dari Bangun Datar dan lain-lain. Pembelajaran yang menyenangkan merupakan pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa dalam mencerna ilmu pengetahuan berbagai bidang ilmu

termasuk Bangun Datar yang berguna dalam pemecahan masalah sehari-hari.

Fenomena yang peneliti dapatkan selama mengajar di kelas V SDN 02 Pakan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan, siswa menganggap materi Bangun Datar adalah materi yang paling sulit, sehingga siswa kurang semangat dalam belajar Bangun Datar, karena pada umumnya siswa sangat sulit untuk memahami konsep-konsep Bangun Datar. Dalam pembelajaran mengidentifikasi sifat Bangun Datar guru hanya menjelaskan konsep-konsep dari materi yang akan diajarkan, kemudian memberikan latihan kepada siswa tentang materi yang telah dijelaskan tanpa menganalisis apakah siswa tersebut sudah paham atau belum. Guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran dan cara mengajar yang digunakan masih bersifat konvensional, yaitu cenderung menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru. Sehingga pembelajaran lebih didominasi oleh guru yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam melaksanakan kegiatan ulangan

harian pada mata pelajaran Matematika pada semester I Tahun Ajaran 2012-2013 di kelas V SDN 02 Pakan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan, bahwa pembelajaran tentang Bangun Datar, hanya mencapai rata-rata 55, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 60. Berarti pada materi ini belum semua siswa tuntas, dimana terlihat kemampuan siswa hanya 10 orang siswa yang mengalami ketuntasan dan 12 orang tidak tuntas..

Selain itu suasana siswa dalam belajar terlihat kurang bersemangat, siswa jarang bertanya. Jika guru bertanya, maka siswa kelihatan takut dan ragu untuk menjawab. Interaksi antara siswa dengan siswa atau guru dengan siswa jarang terjadi sehingga siswa kurang aktif berfikir, dalam pembelajaran. Jika belajar kelompok/kerja sama antar siswa kurang terjalin dengan baik. Semua aktivitas siswa masih tergantung kepada perintah yang guru berikan sehingga menyebabkan siswa kurang termotivasi dan pembelajaran berjalan monoton bahkan membosankan bagi siswa, akibatnya materi pembelajaran

yang guru berikan kurang dipahami siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan ketuntasan belajar adalah dengan menggunakan metode yang bervariasi. Mulyasa (2008:107) mengatakan "Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran".

Maka peneliti menganggap bahwa masalah ini perlu diatasi. Agar pembelajaran Bangun Datar berhasil diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu metode yang dapat membantu siswa untuk dapat meningkatkan pengetahuannya sesuai dengan situasi konkret sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Matematika adalah metode Pemecahan Masalah. Menurut Hasan (2009:121), "Metode pemecahan masalah (*problem solving*) adalah metode pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu pribadi atau masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama".

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Matematika siswa pada materi Bangun Datar dengan metode Pemecahan Masalah di kelas V SDN 02 Pakan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.

Kajian Teori

1. Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan di SD, karena Matematika dapat membantu mata pelajaran lainnya, seperti yang diungkapkan Ruseffendi (1988:1), "Matematika dapat membantu bidang studi yang lain seperti Ilmu Pengetahuan Alam, Arsitektur, Kedokteran, Geografi, Ekonomi Bisnis, Pendidikan Manajemen, Statistik, dan Probabilitas".

Sebagaimana yang dituangkan dalam KTSP (2006:416) bahwa pelajaran Matematika perlu diberikan pada semua peserta didik mulai dari Sekolah Dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, kritis, analitis, sistematis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama.

Tujuan umum pengajaran Matematika dijenjang pendidikan Sekolah Dasar menurut KTSP (2006:416) adalah untuk:

- 1) Memahami konsep Matematika , menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep algoritma secara luas, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi Matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan Matematika .
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model Matematika , menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari Matematika , serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

2. Pengertian Metode

Pengertian metode pembelajaran menurut Abdul (2007:83) adalah: "Sebagai proses atau prosedur yang hasilnya adalah belajar atau dapat pula merupakan alat melalui makna belajar menjadi aktif". Metode menurut Sagala (2008:1) adalah, "Cara yang digunakan oleh guru dan peserta didik dalam mengelolah informasi yang berupa fakta, data, dan konsep pada proses pembelajaran yang mungkin terjadi pada suatu strategi".

3. Pengertian Metode Pemecahan Masalah

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Matematika adalah metode Pemecahan Masalah (*problem solving*) . Metode memecahkan masalah adalah penggunaan metode dalam pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi ataupun kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.

Sudjana (2004:85) menjelaskan, "Pemecahan masalah bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode

berfikir". Pemecahan Masalah dapat dipandang sebagai proses penerapan pengetahuan dan pemahaman yang ada terhadap sesuatu yang baru, yang belum familiar atau terhadap situasi baru supaya memperoleh ide-ide baru, pengetahuan dan pemahaman baru". Penekanan utama dalam pemecahan masalah sebagai suatu metode pembelajaran adalah untuk membantu siswa mengembangkan pemahamannya terhadap konsep-konsep yang terkandung dalam masalah.

4. Langkah-langkah Pemecahan Masalah

Dalam mengajarkan metode pemecahan masalah guru harus mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan metode pemecahan masalah dengan sistematis. Adapun langkah-langkah tersebut di jelaskan oleh Jhon Dewai (dalam Wina 2008:217) sebagai berikut:

(1) merumuskan masalah, yaitu langkah siswa merumuskan masalah yang akan dipecahkan, (2) menganalisa masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang, (3) merumuskan hipotesis yaitu langkah peserta didik merumuskan berbagai kemungkinan

pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, (4) mengumpulkan data, yaitu langkah peserta didik mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, (5) pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan, (6) merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Sedangkan Wina (2008:218) mengungkapkan langkah-langkah pemecahan masalah adalah "(1) menyadari masalah, (2) merumuskan masalah, (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, dan (6) menentukan pilihan penyelesaian".

5. Pengertian Bangun Datar

Pembelajaran geometri di SD berkaitan dengan Bangun Datar dan bangun ruang. Hal ini sesuai dengan Mulyasa (2008:88) yang menyatakan "Bangun Datar adalah suatu bangun geometri yang berbentuk datar." Bangun Datar didefinisikan

sebagai bangun yang rata dan mempunyai dua dimensi yaitu panjang dan lebar dan mengabaikan tinggi dan tebalnya.

Pada dasarnya geometri dibedakan atas dua jenis, yaitu Bangun Datar dan bangun ruang. Sri (2006:127) menyatakan bahwa “Bangun Datar merupakan bangun yang berdimensi dua dengan permukaan datar/rata”. Kemudian Mulyasa (2008:88) juga menyatakan bahwa Bangun Datar adalah “Suatu bangun geometri yang berbentuk datar”. Senada dengan ini Antonius (2006:172) mengemukakan pendapatnya bahwa “Bangun Datar adalah bangun yang mempunyai permukaan datar yang berdimensi dua”. Sumiati (2007:162) mengungkapkan Bangun Datar merupakan ”media dua dimensi, yaitu jenis media pembelajaran yang hanya mempunyai dua ukuran yaitu panjang dan lebar”.

6. Jenis Bangun Datar

Menurut Syamsul (2005:98) ”Jenis-jenis Bangun Datar adalah: 1) persegi, 2) persegi panjang, 3) segitiga, 4) jajar genjang, 5) trapesium, 6) layang-layang, 7) belah ketupat, dan 8) lingkaran”.

Jenis Bangun Datar bermacam-macam, antara lain persegi, persegi panjang, segitiga, jajar genjang, trapesium, layang-layang, belah ketupat, dan lingkaran. (Fajariyah, 2008:151)

7. Pembelajaran Metode

Pemecahan Masalah Pada Materi Bangun Datar

Metode pemecahan masalah dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah-masalah dalam mata pelajaran Matematika . Supaya tujuan pembelajaran Matematika yang diinginkan tercapai, guru hendaknya mampu memilih bahan yang cocok untuk diajarkan kepada peserta didik. Adapun kreteria pemilihan bahan pelajaran dalam pembelajaran pemecahan masalah menurut Wina (2008:216) adalah sebagai berikut:

- a. Bahan yang di akan di ajarkan harus mengandung isu-isu yang mengandung konflik (*konflik issue*) yang bisa bersumber berita, rekaman video, dan yang lainnya.
- b. Bahan yang dipilih adalah yang bersifat familiar dengan peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengikutinya dengan baik.
- c. Bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan

kepentingan orang banyak (*universal*), sehingga terasa manfaatnya.

- d. Bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- e. Bahan yang dipilih sesuai dengan minat peserta didik sehingga setiap peserta didik merasa perlu untuk mempelajarinya.

Agar pelaksanaan pemecahan masalah dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan maka perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya. Persiapan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pembelajaran, dimana di dalamnya terdapat semua proses belajar yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- b. Membuat atau memperbanyak lembar kerja peserta didik yang berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan.
- c. Menyediakan media yang relevan dengan materi.

d. Kesiapan peserta didik dalam mendengarkan pembelajaran.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), merupakan suatu penelitian tindakan yang dikembangkan dari refleksi diri dengan tujuan terjadi perbaikan dalam proses kegiatan di dalam kelas sehingga hasil pembelajaran dapat ditingkatkan. PTK merupakan suatu pancaran sistematika yang dilaksanakan oleh para pelaksana dalam kegiatannya sendiri dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan penyempurnaan PTK.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah peneliti selaku guru kelas dan siswa di kelas V SDN 02 Pakan Selasa Kec. Pauh Duo Kab. Solok Selatan yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari laki-laki 10 orang dan perempuan 12 (dua belas) orang, dengan alasan untuk memperbaiki proses pembelajaran Matematika, agar pembelajaran bangun datar menjadi lebih efektif bagi peneliti dan siswa.

Waktu melakukan penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2012/2013, terhitung dari waktu perencanaan sampai penelitian dan laporan dan hasil penelitian dengan harapan selesai pada waktunya yaitu bulan Januari - Juni 2013. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan rentang waktu selama satu bulan.

Sebagai pelaksanaan di lapangan direncanakan peneliti dibantu oleh teman sejawat yang akan membantu peneliti nantinya tentang memperoleh data yang sempurna dan lengkap sampai nantinya peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam tentang “peningkatan hasil belajar Matematika siswa pada materi bangun datar dengan menggunakan metode Pemecahan Masalah di kelas V SDN 02 Pakan Selasa Kec. Pauh Duo Kab. Solok Selatan”.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran luas bangun datar dengan materi luas jajaegengjang dan luas segitiga dengan menggunakan metode Pemecahan Masalah di kelas V

di SDN 02 Pakan Selasa yang diteliti. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan peserta didik yang meliputi interaksi proses pembelajaran antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru dalam proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode Pemecahan Masalah
- b. Evaluasi pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode Pemecahan Masalah, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil yang diambil dari hasil jawaban soal yang diberikan.

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran bangun datar dengan menggunakan metode Pemecahan Masalah yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, kegiatan evaluasi, perilaku guru dan siswa sewaktu proses pembelajaran. Data diperoleh dari subjek terteliti, yakni guru dan siswa kelas V SDN 02

Pakan Selasa Kec. Pauh Duo Kab. Solok Selatan.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran.

Data tentang tes hasil belajar siswa dihitung dengan rumus persentase (Sugiyono,2009), sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase/nilai

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Kriteria taraf keberhasilan menurut Aderusliana, 2007: 6) yaitu:

- 80% - 100% = Sangat baik
- 70% - 79% = Baik
- 60% - 69% = Cukup
- < 59% = Kurang

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai di atas nilai KKM yaitu 60.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pengamat terhadap aspek guru pada siklus I pertemuan I adalah 54% dan pertemuan II mencapai 62% dengan rata-rata 67,18%.

Table 1 : Daftar Hasil Pengamatan Kegiatan Guru dengan Penggunaan Metode Pemecahan Masalah Pada Siklus I

| No | Aspek Guru | Skor (%) |
|----|-------------|----------|
| 1 | Pertemuan I | 5,4 |
| 2 | Petemuan II | 6,2 |
| 3 | Jumlah | 11,6 |
| 4 | Rata-rata | 5,8 |
| 5 | Persentase | 58 |

Tabel 2 : Hasil Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Pemecahan Masalah Pada Siklus I.

| URAIAN | NILAI |
|--------------------------------|--------|
| Jumlah siswa yang ikut tes | 22 |
| Jumlah siswa yang tuntas | 16 |
| Jumlah siswa yang belum tuntas | 6 |
| Rata-rata nilai siswa | 6,5 |
| Persentase Ketuntasan | 72,72% |
| Persentase tidak tuntas | 27,27% |

Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pengamat terhadap aspek guru pada siklus II pertemuan I adalah 75% dan pertemuan II mencapai 83%., dengan rata-rata 79%. Hasil aktivitas guru dapat dicermati melalui table 3 berikut ini:

Table 3 : Daftar Hasil Pengamatan Kegiatan Guru dengan Penggunaan

Metode Pemecahan Masalah Pada Siklus II.

| No | Aspek Guru | Skor (%) |
|----|-------------|----------|
| 1 | Pertemuan I | 75 |
| 2 | Petemuan II | 83 |
| 3 | Jumlah | 158 |
| 4 | Rata-rata | 79 |
| 5 | Persentase | 79% |

Hasil evaluasi yang dilaksanakan pada pertemuan III, diperoleh data nilai belajar siswa, yang dijadikan acuan bagi guru pada siklus ini adalah nilai tes siswa, adapun data nilai hasil belajar siswa pada siklus II ini dapat dicermati pada Tabel 4 berikut:

Table 4 : Hasil Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Pemecahan Masalah Pada Siklus II.

| URAIAN | NILAI |
|--------------------------------|-------|
| Jumlah siswa yang ikut tes | 22 |
| Jumlah siswa yang tuntas | 20 |
| Jumlah siswa yang belum tuntas | 2 |
| Rata-rata nilai siswa | 9,59 |
| Persentase Ketuntasan | 91% |
| Persentase tidak tuntas | 9% |

Pembahasan

Pada bagian ini dilakukan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas dan dikaitkan dengan teori yang menjadi acuan penelitian. Pada bagian pendahuluan telah dijelaskan bahwa penelitian ini difokuskan pada menggunakan Metode

Pemecahan masalah. Media ini untuk meningkatkan hasil belajar matematika di kelas V di SDN 02 Pakan Selasa. Sesuai dengan rumusan masalah penelitian tindakan kelas ini, pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan melihat temuan penelitian berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ,”Bagaimana Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi dengan Datar dengan metode Pemecahan Masalah Di Kelas V SDN 02 Pakan Selasa Kec. Pauh Duo Kab. Solok Selatan”. Di bawah ini peneliti paparkan masing-masing pembahasan pada siklus I dan siklus II.

Fokus pembahasan pada siklus I ini adalah menggunakan metode Pemecahan masalah pada pembelajaran matematika di kelas V semester II di SDN 02 Pakan Selasa, Pauh Duo Solok Selatan. Berdasarkan catatan hasil pengamatan dan diskusi peneliti dengan guru kelas VI , maka disimpulkan bahwa tindakan siklus I belum sukses dilaksanakan disebabkan antara lain:

- a. Guru belum maksimal menggunakan langkah-langkah

- metode Pemecahan masalah dalam proses pembelajaran.
- b. Media yang digunakan kurang menarik dan terlalu kecil, sehingga kurang bisa membantu siswa memahami konsep matematika tentang sifat-sifat bangun datar.
- c. Guru kurang belum maksimal mengarahkan dan memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam setiap proses pembelajaran dalam memahami konsep bangun datar.
- d. Guru belum optimal memotivasi siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru, ataupun mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahaminya, serta menanggapi pertanyaan teman.

Berdasarkan analisis data pengamatan hasil penelitian siklus I, keberhasilan tindakan siklus I untuk hasil belajar tes akhir pada mata pembelajaran matematika belum mencapai ketuntasan karena dari 22 siswa, ada 16 orang siswa yang tuntas dengan presentase ketuntasan 62,5%. Siswa yang tidak tuntas ada 6 orang, dengan presentase ketidak tuntasannya 72,72%. Rata-rata hasil belajar siswa

secara klasikal adalah 6,55. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I pertemuan I mencapai 54%. Pertemuan II mencapai 62% dengan rata-rata 58%.

Fokus pembahasan pada siklus II ini adalah penggunaan metode pemecahan masalah pada mata pelajaran matematika di kelas V semester II di SDN 02 Pakan Selasa Kalbu paten Solok Selatan. Berikut ini akan dipaparkan pembahasan pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah pada siklus II sesuai dengan rumusan masalah, "Bagaimana Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi dengan Datar dengan metode Pemecahan Masalah Di Kelas V SDN 02 Pakan Selasa Kec. Pauh Duo Kab. Solok Selatan". Di bawah ini peneliti paparkan pembahasan pada siklus II.

Berdasarkan analisis data pengamatan hasil penelitian siklus II, keberhasilan tindakan siklus II untuk hasil belajar tes akhir pada mata pembelajaran matematika sudah mencapai ketuntasan karena dari 22 siswa, sudah ada 20 orang siswa yang tuntas dengan presentase ketuntasan 91%. Siswa yang tidak tuntas ada 2

orang, dengan presentase ketidaktuntasannya 9%. Rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal adalah mencapai 9,59. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus II pertemuan I mencapai 75%. Pertemuan II mencapai 83% dengan rata-rata 79 dengan presentase mencapai 79%.

Simpulan

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode Pemecahan Masalah di kelas V SDN 02 Pakan Selasa Kecamatan Pauh Duo telah terlaksana dengan baik, sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar Matematika siswa.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode Pemecahan Masalah di kelas V SD N 02 Pakan Selasa Pauh Duo Solok Selatan. Berdasarkan analisis data pengamatan hasil penelitian siklus I, keberhasilan tindakan siklus I untuk hasil belajar tes akhir pada mata pembelajaran Matematika belum

mencapai ketuntasan karena dari 22 siswa, ada 16 orang siswa yang tuntas dengan presentase ketuntasan 72,72%. Siswa yang tidak tuntas ada 6 orang, dengan presentase ketidaktuntasannya 27,27%. Rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal adalah 65,5

Pada siklus II terjadi peningkatan yaitu, hasil belajar tes akhir pada mata pembelajaran matematika sudah mencapai ketuntasan karena dari 22 siswa, sudah ada 20 orang siswa yang tuntas dengan presentase ketuntasan 91%. Siswa yang tidak tuntas ada 2 orang, dengan presentase ketidaktuntasannya 9%. Rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal adalah mencapai 95,9.

Saran

Setelah memahami hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan hal-hal berikut ini:

1. Metode Pemecahan Masalah layak dipertimbangkan oleh guru SD, untuk memilih metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Untuk menerapkan penggunaan metode Pemecahan Masalah dalam

pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah metode Pemecahan Masalah

3. Sekolah Dasar hendaknya dapat melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, terutama media pembelajaran, karena dengan adanya media pembelajaran, dapat motivasi dan hasil belajar siswa.

Orang tua dan Wali Murid dan SPG. Bandung: Tarsito

Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Syamsul. (2005). *Rumus-Rumus Matematika (Berhitung).* Surabaya: Apollo.

Wina, (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Rawa mangun-Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul. (2007). *Metode dan Model Belajar Mengajar Matematika.* Bandung: Alfabeta.

Antonius, (2006). *Pemahaman dan Penyajian Konsep Matematika secara Benar dan Menarik.* Jakarta: Depdiknas

Fajariyah, (2008). *Cerdas Berhitung MATEMATIKA Untuk SD/MI.* Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional

Hasan, 2009. *Sejuta jurus mengajar mengasikkan.* Semarang : Sindur Press.

Mulyasa. (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.

Ruseffendi, E.T. (1979). *Pengajaran Matematika Modern untuk*